

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tari Kreasi

1. Definisi Tari

Tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif (Muryanto, 2019: 12). Menurut pendapat ahli tari Indonesia Soedarsono dalam bukunya Djawa dan Bali, “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”.

Menurut BPH Suryodiningrat ahli tari dari Yogyakarta dalam bukunya Babad Lan Makering Joged Jawi, “Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama serta mempunyai maksud tertentu”. Jadi seni tari diciptakan dengan dasar gerak tubuh. Manusia dapat mengeksplorasi tubuhnya untuk dicipta menjadi sebuah karya tari.

2. Fungsi Tari

Menurut fungsinya, tari dibedakan menjadi tiga yaitu tari upacara, tari hiburan (pergaulan), dan tari pertunjukan.

a. Tari Upacara

Tari upacara dipimpin oleh seorang pawang. Pawang menyanyikan syair-syair yang merupakan mantra untuk berhubungan dengan alam

gaib. Pada dasarnya upacara yang dilakukan tersebut untuk memperoleh keselamatan, ketentraman dan kehidupan yang lebih baik serta dijauhkan dari segala yang merugikan.

b. Tari Hiburan (Pergaulan)

Tarian ini sebagai ungkapan rasa kegembiraan mereka di dalam kehidupan dan pergaulan hidup sehari-hari, sehingga sifat dari tari ini menyenangkan.

c. Tari Pertunjukan

Tari pertunjukan adalah tarian yang telah mencapai nilai artistik yang tinggi, menurut fungsinya berbentuk tari pertunjukan dan sifatnya lebih menonjolkan unsur estetika dibanding unsur improvisasi belaka. Karena itu tari-tari tersebut lebih tergarap koreografinya. (Taata Kurnita Yeningsih, 2018: 27-29).

3. Unsur-unsur Tari

Suatu tari tidak bisa dikatakan seni apabila tidak memenuhi unsur yang ada di dalamnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan tercipta gerak ritmis yang indah. Seni tari mempunyai dua unsur yaitu unsur utama dan unsur pendukung.

a. Unsur Utama tari

1) Wiraga (raga)

Suatu tarian harus menampilkan gerakan badan, baik dengan posisi duduk maupun berdiri.

2) Wirama (irama)

Sebuah seni tari harus memiliki unsur irama yang menyatukan gerakan badan dengan musik pengiringnya, baik dari segi tempo maupun iramanya.

3) Wirasa (rasa)

Seni tari harus mampu untuk menyampaikan sebuah perasaan yang ada di dalam jiwa, melalui sebuah tarian dan gerakan juga ekspresi.

b. Unsur Pendukung Tari

Unsur pendukung ini untuk memikat orang melihat agar sebuah tarian lebih menarik.

1) Ragam Gerak

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah atau gerak yang telah diberi sentuhan seni.

Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air di sumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian tersebut akan tampak lain.

Ada dua jenis gerak tari yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistic dan tidak mempunyai arti. Dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan makna tertentu, tapi yang dipentingkan faktor keindahan gerak dan gerak ini berfungsi sebagai penghubung gerak.

Sedangkan Gerak maknawi disebut gerak *gesture*, bersifat menirukan (imitative dan mimitif). Contohnya gerak memanah, menanam padi, memanen padi, menimba air, mencangkul dan lain sebagainya. Imitatif adalah gerak peniruan dari binatang dan alam sedangkan mimitif adalah gerak peniruan dari gerak-gerik manusia.

2) Iringan

Suatu tarian bisa dinikmati apabila diiringi dengan musik yang ritmis dan cocok dengan gerak yang dilakukan. Iringan tari dibagi menjadi dua yaitu iringan internal dan eksternal.

Iringan internal adalah iringan tari yang berasal dari dalam diri penari itu sendiri, contohnya seperti suara tepukkan tangan, petikan jari, dan suara nyanyian penari. Contoh tari Saman dari Aceh, tari Kecak dari Bali, tari Tokesi dari Alor, Tari Dodakado dari Alor.

Sedangkan iringan eksternal adalah iringan tari yang berasal dari alat-alat instrumental, misalnya suara gendang dan gong. Contoh tari Yospan dari Papua, tari Likurai dari Belu.

3) Pola Lantai

Tarian akan terlihat lebih berseni jika pola lantainya indah dan tertata. Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari atau sekelompok penari.

4. Definisi Tari Kreasi

Menurut Agung Tri Haryanta dalam bukunya Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan “kreasi merupakan hasil daya cipta atau buah pikiran dari kecerdasan/ akal manusia.” Kreasi berkaitan erat dengan kreatif dan kreatifitas. Kreatif yakni memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan latar keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan mencipta, daya cipta, perihal berkreasi dan kekreatifan.

Tari kreasi adalah tarian yang diciptakan dalam bentuk baru berdasarkan pada tari-tari yang sudah ada. Tarian ini diciptakan dengan maksud untuk memenuhi ekspresi dan keinginan batin penciptanya. Dalam penciptaannya tari kreasi baru ini dapat mempergunakan unsur-unsur seni tradisi maupun non tradisi. Penciptaannya ini terbagi dua yaitu:

a) Tari kreasi baru yang berakar atau dipijakkannya dari tari tradisi.

Di sini penggarapannya masih menurut kaidah-kaidah budaya tradisinya, dan hasilnya masih dapat dirasakan dari daerah mana asal dan sumbernya pola tari tersebut. Tari kreasi yang bersifat tradisi dibagi dua yaitu:

1) Tari kreasi baru merupakan garapan tari hanya menyesuaikan menurut azas-azas koreografinya disebut "*Tari kreasi baru garapan baru*".

2) Tari kreasi baru yang merupakan pencipta baru yang sama sekali sebelumnya belum pernah ada walaupun masih dipengaruhi atau diwarnai oleh warna dan nafas tradisi disebut "*Tari kreasi baru ciptaan baru*".

b) Tari kreasi baru non tradisi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi. Tari ini lebih merupakan garapan baru yang tidak beranjak pada standar yang telah ada. Oleh karena itu sering disebut "*Tari modern*". Istilah tari modern berasal dari kata Latin "*Modo*" yang berarti baru saja atau barusan, (K. Prent, 1969). Sedangkan tari non tradisi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tari tersebut semata-mata merupakan penjungkir-balikan dari pada nilai-nilai yang biasa disebut tari "*Modern dance*". Ukuran modern ini adalah ukuran tari secara internasional.

2) Tari yang benar-benar hadir diciptakan pada masa kini dengan sama sekali tidak bermaksud mengkait-kaitkan dengan tari-tari

sebelumnya, tidak ada standar pola, bersifat kekinian “*Tari kontemporer*”. (Taati Kurnita Yeningsih, 2018: 33-34).

B. Metode Pembelajaran

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 metode pembelajaran yakni metode imitasi dan drill.

1. Metode Imitasi

Metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan (Respati Iswari, 2020: 22). Guna metode imitasi yaitu untuk mempermudah siswa secara bertahap dalam menerima materi, sebelum menirukan gerak tari siswa diajak untuk melihat.

Metode imitasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu metode imitasi lebih mudah dipahami dan ditirukan oleh siswa karena guru mencontohkan gerak tepat didepan siswa. Kelemahannya yaitu harus benar-benar menguasai gerakan. Dengan menggunakan metode imitasi guru dapat lebih mudah menyampaikan dan mencontohkan materi kepada siswa. Namun tidak semua siswa dapat menirukan contoh yang diberikan guru, kembali kepada masing-masing siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran mementingkan sebuah hasil, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup

kemungkinan akan berlangsung apabila ada anggota yang lamban dalam proses meniru. Namun sebaliknya apabila anggota mempunyai daya ingat yang kuat maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

Dengan adanya metode imitasi siswa terbantu mendapatkan contoh yang nyata pada objek. Ragam tari *Suli Kosu* diajarkan secara bertahap dan siswa mempraktikkan gerakan dengan perlahan-lahan. Metode imitasi guna memudahkan peserta didik dengan cara bertahap dalam menerima materi karena siswa diarahkan untuk memperhatikan terlebih dahulu sebelum menirukan gerak tarinya.

2. Metode Drill

Metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik sehingga dapat mengasah keterampilan tertentu yang telah dipelajari (Anitah, 2019: 118). Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa latihan hal yang sama secara berulang-ulang. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan dan keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan misalnya lari cepat, berenang, menari atau berkebun. Sebab, dalam proses mengajar perlu adanya latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill dimana siswa

melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Jadi, metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode drill mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Sedangkan kelemahan dari metode drill adalah anak menjadi kurang kreatif dan kurang dinamis.

Dalam metode drill, siswa dituntut untuk melatih kemampuan tarinya secara intensif. Dengan metode pembelajaran drill, siswa dilatih secara berulang-ulang dalam hal ragam gerak dan pola lantai tarian *Suli Kosu* sehingga penguasaan materi akan menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Minat dan Bakat

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang mau belajar sehingga di kemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminati sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimiliki lalu bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

Bakat adalah kemampuan bawaan dan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis dan lain-lain. Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada 2 jenis bakat:

1. Kemampuan pada bidang khusus (talent) misalnya bakat musik, melukis dan lain-lain.
2. Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang (dimensi) yakni dibutuhkan kemampuan di bidang teknik arsitek. Bakat baru muncul apabila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan karena mungkin seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya sehingga disebut kemampuan yang latent.

John Holland, ahli yang banyak meneliti mengenai minat kemudian memberi pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan.

Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat untuk hal tersebut atau hal yang berkaitan dengan bidang yang akan ditekuni. Bakat dalam suatu bidang tertentu misalnya seni, musik, tari, hitung- menghitung, bahasa, dan lain-lain merupakan hasil

interaksi antara bakat bawaan dan faktor lingkungan serta didukung dengan faktor kepribadian dan sikap kerja seseorang.

D. Penelitian Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai penerapan tari kreasi *Suli Kosu*/ tanam padi pada siswi kelas X minat tari di SMA Negeri 4 Kupang. Terdapat beberapa tulisan yang tersirat dalam jurnal sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh Silvia Herbekti, Gandung Djatmiko, dan Antonia Indrawati dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Pada Tari Kreasi Di Sanggar Tari Arum Sari Magelang”. Hasil penelitian dalam Sanggar Tari Arum Sari Magelang terdapat 3 kategori, yaitu kategori A, B, dan C yang dikelompokkan sesuai dengan usia dan menerapkan metode pembelajaran yang sama. Metode ceramah efektif digunakan dalam kategori C, metode demonstrasi efektif digunakan dalam kategori B dan C, dan metode imitasi dan siap latihan (drill) efektif digunakan dalam kategori A, B, dan C.

Jurnal Pendidikan Sendratasik yang ditulis oleh Kartika Kandha Devyanti dengan judul “Pembelajaran Tari Remo Bolet *Melalui Metode Drill And Practice* Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 43 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill and practice efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran tari Remo. Dalam metode ini juga peserta didik lebih dapat mengekspresikan diri mereka dengan leluasa. Peserta didik juga semakin aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka. Metode drill and practice dalam pembelajaran tari Remo Bolet di SMPN 43 Surabaya

berjalan dengan efektif dan berkembang dengan baik. Selain itu, metode drill and practice dapat membuat peserta didik lebih cepat menangkap materi tari yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan kedua penelitian yang relevan di atas, persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran tari kreasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kegiatan tariannya yaitu gerakan yang diterapkan kepada siswa SMA minat tari, jenis penelitian, dan daerah penelitiannya.